

**PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *RETURN ON EQUITY*, DAN
DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama : TIKA WULANDARI
NPM : 1505161035
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 13 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : **TIKA WULANDARI**
NPM : **1505161035**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dinyatakan : **(B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

(JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE, M.Si)

(RONI PARLINDUNGAN, SE, MM)

Pembimbing

(DODY FIRMAN, SE, MM)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : TIKA WULANDARI
N.P.M : 1505161035
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *RETURN ON EQUITY*
DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2019

Pembimbing


DODY FIRMAN, SE.,MM

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


JASMAN SYARIPUDDIN HSB, S.E, M.Si.


H. JANURI, SE, M.M, M.Si.



SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Tika Wulandari
NPM : 1505161035
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi~~
Pembangunan)

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan 09 Jan 2019
Pembuat Pernyataan



Tika Wulandari
Tika Wulandari

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jurusan / Prog.Studi : MANAJEMEN
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : JASMAN SYARIFUDDIN HSB, SE., M.Si
Dosen Pembimbing : DODY FIRMAN SE., MM

Nama : TIKA WULANDARI
NPM : 1505161035
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tgl	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
20/02/2019	Buat Abstrak	/	
	- Tabel Uraian ROA, ROE, DER	/	
	- Pembahasan	/	
	- Kesimpulan & Saran	/	
	- Lampiran terkait	/	
26/02/2019	Abstrak diperbaiki	/	
	- Uji Asumsi Kelasik → Autokorelasi	/	
	- Kesimpulan & Saran diperbaiki	/	
	Revisi	/	
	- Perhatikan ketentuan Bab pen-	/	
	dan	/	
	- Lampiran tabel uraian ROA, ROE, DER	/	
01/03/19	Ace ditranskripkan kepada Ka Prodi dan Sidang Meja Hijau	/	

Medan, Februari 2019

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen

Dosen Pembimbing


DODY FIRMAN, SE., MM


JASMAN SYARIFUDDIN HSB, SE., M.Si

ABSTRAK

TIKA WULANDARI, NPM. 1505161035. Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Skripsi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan teori manajemen keuangan *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* dan Harga Saham. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang merupakan jenis data yang didapat dari sumber yang tidak langsung memberikan data misalnya melalui dokumen. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 16 Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sampel yang digunakan ialah 9 Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis, dan Uji Koefisien Determinasi dengan menggunakan program SPSS 16.0. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan secara simultan *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci : *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, Harga Saham

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan penulis pengetahuan, kenikmatan serta kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang masih kita nantikan syafaat nya dihari akhir kelak. Skripsi ini diajukan guna memenuhi syarat untuk meraih gelar Strata-Satu (S-1) Sarjana Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul dalam penulisan Skripsi ini adalah “**Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**” penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam mempersiapkan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan berupa bimbingan dan petunjuk. Untuk itu pada kesempatan ini izinkan penulis untuk mengucapkan terima kasih yang sebsar-besarnya kepada:

1. Teristimewa untuk Ayahanda Rasmin dan Ibunda Suparti yang tercinta yang telah memberikan dukungan moral serta materi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.

2. Bapak Dr. Agussani M. A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri SE, M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Ade Gunawan SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Jasman Syaripuddin SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Dr. Jufrizen SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Bapak Dody Firman SE, M.M selaku dosen pembimbing yang selalu sabar memberikan bimbingan kepada penulis sehingga proposal ini dapat diselesaikan.
9. Kepada adik-adik tersayang Vicky Andriansyah dan Nazwa Khairunnisa yang selalu memberikan dukungan.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan Natasya Nurintan, Yus Khairani Lubis, Sri Andayani, Helfina Deyenti, Rindu Syahputri, Linda Monica, Sustris Kesuma Wardani, Alfisxyahrina Febriani Barus, dan Putri Adryani, yang saling memotivasi dan saling mendoakan.

11. Teman-teman sekelas VII-H Siang Manajemen yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah saling memotivasi dan saling menguatkan satu sama lainnya.

penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca skripsi ini demi perbaikan-perbaikan kedepannya dan untuk penyempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan terutama bagi penulis dan pembaca lainnya.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua bantuan yang diberikan atas perhatiannya penulis ucapkan terimakasih

Medan, 2019

Penulis

TIKA WULANDARI
1505161035

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah.....	7
1. Batasan Masalah	7
2. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Uraian Teoritis	10
1. Harga Saham	10
a. Pengertian Harga Saham.....	10
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	11
c. Manfaat Saham.....	13
d. Nilai Saham.....	14
e. Standard Pengukuran Harga Saham	15
2. <i>Return On Asset</i>	16
a. Pengertian <i>Return On Asset</i>	16
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Asset</i>	17
c. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Asset</i>	17
d. Standard Pengukuran <i>Return On Asset</i>	19
3. <i>Return On Equity</i>	19
a. Pengertian <i>Return On Equity</i>	19
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Equity</i>	21
c. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity</i>	21
d. Standard Pengukuran <i>Return On Equity</i>	22

4. <i>Debt To Equity Ratio</i>	23
a. Pengertian <i>Debt To Equity Ratio</i>	23
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt To Equity Ratio</i> ...	24
c. Tujuan dan Manfaat <i>Debt To Equity Ratio</i>	25
d. Standard Pengukuran <i>Debt To Equity Ratio</i>	27
B. Kerangka Konseptual	27
C. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan Penelitian	32
B. Definisi Operasional.....	32
C. Tempat dan Tujuan Penelitian	34
D. Populasi dan Sampel	34
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
1. Deskripsi Data.....	43
a. <i>Return On Asset</i>	43
b. <i>Return On Equity</i>	45
c. <i>Debt To Equity Ratio</i>	46
2. Analisis Data.....	47
a. Uji Asumsi Klasik	47
1. Uji Normalitas	47
2. Uji Multikolinearitas.....	49
3. Uji Heterokedastisitas	50
4. Uji Autokorelasi	51
b. Analisis Regresi Linier Berganda.....	52
c. Pengujian Hipotesis	53
1. Uji Parsial (Uji t)	53
2. Uji Simultan (Uji F).....	56
d. Koefisien Determinasi	58
B. Pembahasan	59
1. Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap Harga Saham.....	59
2. Pengaruh <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham.....	60
3. Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham	61
4. Pengaruh <i>Return On Asset</i> , <i>Return On Equity</i> , dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham.....	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Harga Saham Perusahaan Perkebunan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	2
Tabel I.2	Laba Bersih Perusahaan Perkebunan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	3
Tabel I.3	Total Aktiva Perusahaan Perkebunan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	4
Tabel I.4	Total Ekuitas Perusahaan Perkebunan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	5
Tabel I.5	Total Hutang Perusahaan Perkebunan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	6
Tabel III.1	Waktu Penelitian	34
Tabel III.4	Populasi Penelitian	35
Tabel III.5	Sampel Penelitian	36
Tabel IV.1	Daftar Sampel Penelitian.....	43
Tabel IV.2	<i>Return On Asset</i> Perusahaan Perkebunan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	44
Tabel IV.3	<i>Return On Equity</i> Perusahaan Perkebunan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	45
Tabel IV.4	<i>Debt To Equity Ratio</i> Perusahaan Perkebunan Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.....	46
Tabel IV.5	Uji Normalitas.....	48
Tabel IV.6	Uji Multikolinearitas	49
Tabel IV.7	Uji Autokorelasi.....	51
Tabel IV.8	Regresi Linier Berganda	52
Tabel IV.9	Uji t	53
Tabel IV.10	Uji F	57

Tabel IV.11 Koefisien Determinasi.....	58
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar III.1	Uji t	40
Gambar III.2	Uji f	41
Gambar IV.1	Grafik Normal P-Plot.....	48
Gambar IV.2	Uji Heterokedastisitas.....	50
Gambar IV.3	Kriteria Pengujian Hipotesis 1	54
Gambar IV.4	Kriteria Pengujian Hipotesis 2	55
Gambar IV.5	Kriteria Pengujian Hipotesis 3	56
Gambar IV.6	Kurva Uji F	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu sektor yang berperan penting di pasar modal Indonesia adalah sektor pertanian yang terdiri dari empat subsektor, yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor perikanan, dan subsektor peternakan. Diantara keempat subsektor tersebut, subsektor perkebunan merupakan kelompok yang berkembang baik dan mampu memberikan kontribusi yang cukup besar pada pembangunan ekonomi, (Arifin dan Agustami, 2016).

Saham adalah sumber keuangan korporasi yang berasal dari pemilik korporasi dan merupakan bukti kepemilikan atas korporasi oleh pemegangnya serta surat berharga yang dapat di perdagangkan di pasar bursa, (Haryuningputri dan Widyarti, 2012)

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor investor atau calon investor menilai bahwa bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Semakin banyak permintaan terhadap harga saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut (Nuel, 2015).

Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk memperoleh modal usaha yang akan digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan selalu berusaha untuk memaksimalkan nilai sahamnya agar banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya untuk perusahaan. Nilai saham ini salah satunya dapat diukur dengan berdasarkan harga sahamnya, (Amanah, dkk, 2014).

Berikut adalah tabel harga saham pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Tabel I.1
Data Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2013-2017

EMITEN	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
JAWA	380	378	220	127	248	271
SSMS	820	1.665	1.950	1.400	1.500	1.467
LSIP	1.930	1.890	1.320	1.740	1.420	1.660
DSNG	2.050	3.850	600	550	436	1.497
SIMP	780	705	332	494	464	555
TBLA	470	755	510	990	1.225	790
PALM	360	480	425	456	328	410
SGRO	2.000	2.100	1.700	1.910	2.570	2.056
SMAR	7.850	8.100	4.200	3.420	4.350	5.584
Rata-Rata	1.849	2.214	1.251	1.232	1.393	1.588

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Tahun 2018)

Dari tabel I.1 dapat dilihat dari rata-rata tahun harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI ini cenderung mengalami penurunan yang nilainya berada di bawah rata-rata. Dimana pada tahun 2013 sebesar 1.849 kemudian meningkat di tahun 2014 menjadi 2.214 pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 1.251 kemudian menurun kembali pada tahun 2016 menjadi 1.231 dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 1.393.

Hal ini menunjukkan harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI terus mengalami penurunan yang dimulai dari tahun 2015. Ini berarti menandakan bahwa perusahaan tidak berhasil dalam mengelola usahanya sehingga mengakibatkan harga sahamnya menurun.

Informasi tentang laba atau tingkat return yang diperoleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan akan menimbulkan reaksi terhadap harga saham perusahaan. Apabila laba yang diperoleh perusahaan tinggi, maka dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham juga tinggi sehingga investor

banyak yang tertarik untuk menanamkan investasi diperusahaan. Sebaliknya, apabila laba yang dihasilkan perusahaan rendah, maka dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham akan rendah sehingga akan menurunkan minat investor untuk menanamkan investasi perusahaan, (Hermansyah dan Ariesanti, 2008).

Berikut adalah tabel laba bersih pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017:

Tabel I.2
Laba Bersih Perusahaan Perkebunan
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2013-2017

EMITEN	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
JAWA	70.035.278.386	51.686.127.289	- 11.715.503.160	- 225.232.640.088	- 199.929.077.450	- 63.031.163.005
SSMS	631.669.026.000	665.325.585.000	587.143.609.000	601.455.337.000	771.878.693.000	651.494.450.000
LSIP	768.625.000.000	929.405.000.000	623.309.000.000	592.769.000.000	763.423.000.000	735.506.200.000
DSNG	215.696.000.000	649.802.000.000	302.519.000.000	252.040.000.000	587.988.000.000	401.609.000.000
SIMP	604.801.000.000	1.138.294.000.000	364.879.000.000	609.794.000.000	695.433.000.000	682.640.200.000
TBLA	86.549.000.000	436.503.000.000	200.783.000.000	621.011.000.000	954.357.000.000	459.840.600.000
PALM	-418.092.000.000	168.005.000.000	- 55.242.000.000	219.099.000.000	68.216.000.000	- 3.602.800.000
SGRO	236.284.000.000	572.663.000.000	508.562.000.000	447.163.000.000	651.587.000.000	483.251.800.000
SMAR	892.772.000.000	1.477.751.000.000	-385.509.000.000	2.599.539.000.000	1.177.371.000.000	1.152.384.800.000
Rata-Rata	343.148.811.598	676.603.856.921	237.192.122.871	635.293.077.435	607.813.846.172	500.010.342.999

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Tahun 2018)

Dari tabel I.2 di atas dapat dilihat bahwasanya laba bersih pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI ini mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2013 sebesar 343.148.811.598, kemudian meningkat pada tahun 2014 sebesar 676.603.856.921 lalu mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 237.192.122.871, kemudian meningkat pada tahun 2016 menjadi sebesar 635.293.077435 dan pada tahun 2017 menurun menjadi 607.813.846.172.

Penurunan laba bersih pada perusahaan menandakan bahwa kinerja perusahaan tersebut kurang baik sehingga mengakibatkan laba bersih yang

dihasilkan perusahaan rendah. Pada dasarnya laba bersih perusahaan dapat dijadikan sebagai informasi bagi investor untuk mengetahui bagaimana kinerja dari perusahaan tersebut.

Laba bersih perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola perusahaannya. Semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut begitu juga sebaliknya.

Berikut ini adalah tabel total aktiva pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Tabel I.3
Total Aktiva Perusahaan Perkebunan
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2013-2017

EMITEN	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
JAWA	2.658.872.465.068	3.062.096.151.425	3.368.151.762.269	3.291.116.891.878	3.312.481.991.638	3.138.543.852.456
SSMS	5.776.950.531.000	6.765.234.341.000	6.973.850.872.000	7.162.970.110.000	9.623.672.614.000	7.260.535.693.600
LSIP	8.038.792.000.000	8.713.074.000.000	8.848.792.000.000	9.459.088.000.000	9.744.381.000.000	8.960.825.400.000
DSNG	5.921.055.000.000	7.151.773.000.000	7.853.275.000.000	8.183.318.000.000	8.336.065.000.000	7.489.097.200.000
SIMP	28.065.121.000.000	30.996.051.000.000	31.697.142.000.000	32.537.592.000.000	33.397.766.000.000	31.338.734.400.000
TBLA	6.212.359.000.000	7.328.419.000.000	9.283.775.000.000	12.596.824.000.000	14.024.486.000.000	9.889.172.600.000
PALM	4.223.639.000.000	3.990.895.000.000	4.696.939.000.000	3.860.776.000.000	2.849.094.000.000	3.924.268.600.000
SGRO	4.512.656.000.000	5.468.888.000.000	7.294.673.000.000	8.328.480.000.000	8.284.699.000.000	6.777.879.200.000
SMAR	18.381.089.000.000	21.292.886.000.000	23.957.015.000.000	26.141.410.000.000	27.124.101.000.000	23.379.300.200.000
Rata-Rata	9.310.059.332.896	10.529.924.054.714	11.552.623.737.141	12.395.730.555.764	12.966.305.178.404	11.350.928.571.784

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Tahun 2018)

Dari tabel I.3 di atas terlihat bahwa total aktiva pada perusahaan perkebunan ini mengalami peningkatan setiap tahunnya dimana pada tahun 2013 sebesar 9.310.059.332.896 kemudian meningkat pada tahun 2014 sebesar 10.529.924.054.714, pada tahun 2015 sebesar 11.552.623.737.141 kemudian pada tahun 2016 sebesar 12.395.730.555.764 dan meningkat kembali pada tahun 2017 menjadi sebesar 12.966.305.178.404.

Berdasarkan data di atas total aktiva perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI setiap tahunnya mengalami peningkatan. Total aktiva perusahaan yang

tinggi seharusnya dapat dijadikan sebagai alat bagi perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi pula.

Salah satu rasio yang digunakan dalam mengukur tingkat kesehatan adalah rasio profitabilitas yang dapat diukur dengan *Return On Equity* (ROE), (Mahapsari dan Taman, 2013).

Berikut ini adalah tabel Total Ekuitas pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2017.

Tabel I.4
Total Ekuitas Perusahaan Perkebunan
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2013-2017

EMITEN	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
JAWA	1.271.033.373.191	1.311.103.041.370	1.209.940.799.377	1.050.319.497.420	839.979.442.737	1.136.475.230.819
SSMS	2.195.447.899.000	2.788.513.957.000	3.034.051.845.000	3.453.797.272.000	4.053.047.440.000	3.104.971.682.600
LSIP	6.392.889.000.000	7.002.732.000.000	7.337.978.000.000	7.645.984.000.000	8.122.165.000.000	7.300.349.600.000
DSNG	1.678.545.000.000	2.363.126.000.000	2.507.021.000.000	2.704.341.000.000	3.249.739.000.000	2.500.554.400.000
SIMP	15.698.152.000.000	16.412.128.000.000	17.231.401.000.000	17.618.288.000.000	18.180.779.000.000	17.028.149.600.000
TBLA	1.797.974.000.000	2.453.844.000.000	2.878.477.000.000	3.420.615.000.000	3.999.946.000.000	2.910.171.200.000
PALM	1.559.612.000.000	1.686.792.000.000	1.687.263.000.000	2.326.314.000.000	1.540.310.000.000	1.760.058.200.000
SGRO	2.698.637.000.000	3.010.349.000.000	3.416.785.000.000	3.758.724.000.000	4.005.043.000.000	3.377.907.600.000
SMAR	6.475.534.000.000	7.931.489.000.000	7.622.770.000.000	10.199.435.000.000	11.299.979.000.000	8.705.841.400.000
Rata-Rata	4.418.647.141.355	4.995.564.110.930	5.213.965.293.820	5.797.535.307.713	6.143.443.098.082	5.313.830.990.380

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Tahun 2018)

Dari tabel I.4 di atas terlihat bahwasanya terdapat peningkatan total ekuitas pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI ini. Dimana pada tahun 2013 sebesar 4.418.647.141.355 kemudian pada tahun 2014 sebesar 4.995.564.110.930, pada tahun 2015 sebesar 5.213.965.293.820, tahun 2016 sebesar 5.797.535.307.713 dan meningkat kembali pada tahun 2017 sebesar 6.143.443.098.082.

Ekuitas perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini diikuti juga dengan meningkatnya total hutang yang dimiliki oleh perusahaan.

Berikut ini adalah tabel total hutang yang ada pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2017.

Tabel I.5
Total Hutang Perusahaan Perkebunan
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2013-2017

EMITEN	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
JAWA	1.387.794.091.871	1.750.993.110.055	2.078.210.962.892	2.240.797.394.458	2.472.502.548.901	1.986.059.621.635
SSMS	3.581.502.632.000	3.976.720.384.000	3.939.799.027.000	3.709.172.838.000	5.570.625.174.000	4.155.564.011.000
LSIP	1.645.893.000.000	1.710.342.000.000	1.510.814.000.000	1.813.104.000.000	1.622.216.000.000	1.660.473.800.000
DSNG	4.242.510.000.000	4.788.647.000.000	5.346.254.000.000	5.478.977.000.000	5.086.326.000.000	4.988.542.800.000
SIMP	12.366.969.000.000	14.583.923.000.000	14.465.741.000.000	14.919.304.000.000	15.216.987.000.000	14.310.584.800.000
TBLA	4.414.385.000.000	4.874.575.000.000	6.405.298.000.000	9.176.209.000.000	10.024.540.000.000	6.979.001.400.000
PALM	2.564.366.000.000	2.533.448.000.000	3.009.676.000.000	1.534.462.000.000	1.308.785.000.000	2.190.147.400.000
SGRO	1.814.019.000.000	2.458.539.000.000	3.877.887.000.000	4.569.757.000.000	4.279.657.000.000	3.399.971.800.000
SMAR	11.905.555.000.000	13.361.397.000.000	16.334.245.000.000	15.941.975.000.000	15.824.122.000.000	14.673.458.800.000
Rata-Rata	4.880.332.635.986	5.559.842.721.562	6.329.769.443.321	6.598.195.359.162	6.822.862.302.545	6.038.200.492.515

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Tahun 2018)

Dari tabel I.5 dapat dilihat bahwa total utang pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI ini terus mengalami kenaikan setiap tahunnya dimana pada tahun 2013 sebesar 4.880.332.635.986 kemudian pada tahun 2014 sebesar 5.559.842.721.562 tahun 2015 sebesar 6.329.769.443.321, tahun 2016 sebesar 6.598.195.359 dan pada tahun 2017 sebesar 6.822.862.302.545.

Dalam penelitian ini leverage akan diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) yang menggambarkan sampai sejauh mana kemampuan perusahaan dapat menutupi hutang-hutangnya kepada pihak luar apabila diukur dari modal pemilik. Semakin rendah angka DER akan semakin baik karena akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Tingkat hutang yang tinggi akan membuat perusahaan lebih berhati-hati karena tingkat hutang yang tinggi bisa menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup perusahaan, (Pramudita, 2012).

Berdasarkan pada kajian ilmiah diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Terdapat adanya fluktuasi harga saham yang terjadi pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017
- 2) Adanya Peningkatan Total Asset Pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. Keadaan ini seharusnya mampu memberikan kontribusi laba bersih yang tinggi.
- 3) Terdapat adanya fluktuasi laba bersih pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017
- 4) Adanya Peningkatan total ekuitas perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017
- 5) Terdapat Peningkatan total hutang pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ini, peneliti hanya membatasi pada pembahasan *Return On Asset* ,

Return On Equity, *Debt To Equity Ratio*, dan Harga Saham. Data yang digunakan dalam penelitian ini hanya dari tahun 2013 sampai 2017.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a) Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
- b) Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017?
- c) Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
- d) Apakah *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

- b) Untuk mengetahui apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017
- c) Untuk mengetahui apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga saham pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017
- d) Untuk mengetahui apakah *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai alat untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis dalam ruang lingkup manajemen khususnya yang berhubungan dengan rasio *profitabilitas*, *solvabilitas*, dan Harga Saham.

b) Manfaat Praktis

Dengan adanya kegiatan penelitian ini diharapkan penulis dapat mempraktekkan teori yang telah diperoleh dan dapat mengaplikasikannya dengan baik.

c) Manfaat bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis tentang rasio keuangan juga untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Saham

a. Pengertian Saham

Saham adalah surat berharga yang dapat diperjual belikan oleh perorangan atau lembaga di pasar modal. Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas saham tersebut.

Harga saham merupakan harga penyerta yang terkandung pada setiap lembar saham digunakan sebagai indikator nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan maupun pemilik saham.

“Harga saham adalah nilai saham berdasarkan informasi yang diperkirakan, tetapi memiliki kemungkinan salah seperti yang dilihat oleh investor marginal” (Brigham dan Houston, 2010, hal.11)

Saham merupakan salah satu alternatif sumber dana jangka panjang bagi suatu perusahaan. Perusahaan yang membutuhkan dana jangka panjang berupa ekuitas dapat diperoleh melalui penerbitan saham, baik yang dijual melalui *private placement* maupun melalui *initial publik offering* (IPO) (Sudana, 2011, hal.99).

“harga sebuah saham dapat berubah naik atau turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik” (Hadi, 2013, hal.53).

“Harga pasar adalah harga yang terbentuk dipasar jual beli saham” (Halim, 2015, hal.3).

“Harga saham di pasar merupakan harga yang berlaku”, (Manurung, 2010, hal.26).

Berdasarkan definisi para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Harga Saham merupakan nilai yang terkandung pada setiap lembar saham dan dapat memberikan keuntungan yang bersifat jangka panjang bagi setiap pemilik saham. Harga saham yang dimaksud ialah harga saham penutupan pada setiap akhir periode.

b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Ada beberapa faktor menentukan harga suatu saham itu akan mengalami fluktuasi atau naik turun, yaitu:

- 1) Kondisi mikro dan makro ekonomi.
- 2) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (*sub brand office*) baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.
- 3) Pergantian direksi secara tiba-tiba
- 4) Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
- 5) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- 6) Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
- 7) Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham, (Fahmi, 2017, hal.57).

“harga saham terbentuk dipasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham atau *earning ratio*, tingkat bunga bebas risiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan”, (Sartono, 2016, hal.9).

Faktor-Faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

- a) pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b) Pengumuman pendanaan (*Financial Announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c) Pengumuman badan direksi manajemen (*Management board of director announcement*) seperti perubahan dan pergantian direktur manajemen dan struktur organisasi.
- d) Pengumuman pengembalian diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- e) Pengumuman investasi (*Investment announcement*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f) Pengumuman ketenagakerjaan (*Labor announcement*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lain-lain.
- g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share (EPS)*, *Dividen Per Share (DPS)*, *Price Earning Ratio*, *net profit margin*, *return on asset (ROA)*, dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga, tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b) Pengumuman hukum (*legal announcement*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c) Pengamanan industri sekuritas (*Securitas announcement*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
- d) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e) Berbagai isu baik dari dalam maupun dalam negeri, (Alwi dalam Zulfikar, 2016, hal.92)

Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa pergerakan harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor makro ekonomi dan mikro ekonomi.

1. Faktor Makro
 - a) Tingkat bunga umum domestik
 - b) Tingkat inflasi
 - c) Peraturan perpajakan
 - d) Kebijakan khusus pemerintah yang terkait dengan perusahaan tertentu.
 - e) Kurs valuta asing
 - f) Tingkat bunga pinjaman luar negeri
 - g) Kondisi perekonomian internasional
 - h) Siklus ekonomi
 - i) Faham ekonomi
 - j) Peredaran uang
2. Faktor Mikro
 - a) Laba per saham
 - b) Laba usaha per saham
 - c) Nilai buku per saham
 - d) Rasio ekuitas terhadap utang
 - e) Rasio laba bersih terhadap ekuitas
 - f) *Cash flow* per saham, (Samsul, 2006, hal.200)

c. Manfaat Saham

Manfaat yang dapat diperoleh dari pemilikan saham yaitu sebagai berikut:

- 1) Menerima dividen
Dividen adalah bagian dari keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham yang biasanya dibagikan pada akhir tahun.
- 2) *Capital Gain*
Capital Gain adalah keuntungan yang diperoleh dari selisih positif harga beli dan jual saham.
- 3) Manfaat Nonfinansial
Manfaat nonfinansial, yaitu mempunyai hak suara dalam menentukan arah dan kebijakan perusahaan, (Salim, 2010, hal.47)

Bagi pihak yang memiliki saham akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima, yaitu:

- 1) Memperoleh deviden yang akan diberikan pada setiap akhir tahun.
- 2) Memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut di jual kembali pada harga yang lebih mahal.
- 3) Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis *common stock* (saham biasa), seperti pada RUPS dan RUPSLB
- 4) Dalam pengembalian kredit ke perbankan, jumlah kepemilikan saham yang dimiliki dapat dijadikan sebagai salah satu pendukung jaminan atau jaminan tambahan, (Fahmi, 2015, hal.73)

Menurut pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat yang diperoleh dari kepemilikan saham ialah dividen dan *capital gain* yang dapat memberikan keuntungan bagi para pemilik saham pada setiap tahunnya. Apabila harga saham meningkat maka dividen yang diperoleh para pemilik saham juga akan meningkat bersamaan dengan keuntungan perusahaan yang meningkat juga.

d. Nilai Saham

Penilaian surat berharga saham dapat dirincikan kedalam beberapa macam jenis nilai saham, sebagai berikut:

- 1) Nilai nominal (*par value*): nilai kewajiban yang ditetapkan untuk tiap lembar saham.
- 2) Agio saham (*additional paid capital* atau *in excess of par value*): selisih yang dibayar dengan nilai nominalnya.
- 3) Nilai modal disetor (*paid in capital*): total yang dibayar oleh pemegang saham kepada emiten untuk ditukarkan dengan saham biasa atau preferen.
- 4) Laba ditahan (*retained earning*): sebagai laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham untuk ditanamkan kembali ke perusahaan.
- 5) Nilai buku: menunjukkan aktiva bersih yang dimiliki pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.
- 6) Nilai pasar: harga yang ditentukan oleh pasar pada saat tertentu
- 7) Nilai intrinsik atau nilai fundamental: nilai saham yang sebenarnya, (Harmono, 2018, hal.56).

Saham sebagai surat berharga, berarti saham memiliki nilai yang dapat diperjual-belikan. Nilai suatu saham berdasarkan fungsinya dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

- 1) *Par Value* (Nilai Nominal/Nilai Pari)
Nilai nominal (*par Value*) adalah nilai yang tercantum pada saham bersangkutan.
- 2) *Base Price & Base Value* (Harga Dasar & Nilai Dasar)
Base price muncul setelah saham aktif trading dipasar sekunder, karena erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham.

- 3) *Market Price & Market Value* (Harga pasar & Nilai Pasar)
Market price muncul dari tingkat penawaran dan permintaan suatu saham. *Market price* adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung, (Hadi, 2013, hal.71)

e. Standard Pengukuran Harga Saham

Jenis saham dalam pasar modal yang paling umum dikenal oleh publik, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preference stock*)”

Saham biasa dapat diukur dengan rumus (Brigham dan Houston, 2010, hal. 393)

$$P_0 = \frac{D}{R_s}$$

Dimana :

P_0 = Nilai saham biasa

D = Dividen saham biasa

R_s = Tingkat pengembalian yang diminta

Saham biasa juga dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Ross, 2009, hal. 343)

$$P_0 = D/R$$

Dimana :

P_0 : Nilai saham biasa

D : Deviden

R : tingkat pengembalian yang diminta

2. *Return On Asset*

a. *Pengertian Return On Asset*

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan penjualan, aktiva, laba dan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Rasio Profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan, (Fahmi, 2017, hal.135).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, (Kasmir, 2015, hal.196).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

“Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih”, (Hery, 2018, hal.193).

Return On Asset menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan, (Rudianto, 2013, hal.192).

“*Return On Asset* digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan pendapatan bersih” (Wardiyah, 2017, hal.105)

“*Return On Asset* rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva” (Harahap, 2016, hal.305)

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk memperoleh keuntungan. Nilai *Return On Asset* yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, hal ini berarti perusahaan mampu menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan efektif.

b. Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset*

Besarnya *Return On Asset* di pengaruhi oleh dua faktor :

- 1) *turnover* dari (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
- 2) *profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya, (Munawir, 2014, hal.89)

Tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi tergantung dari:

- 1) *Operating Profit Margin*, yaitu perbandingan antara laba usaha dengan penjualan
- 2) Perputaran Aktiva (*Asset Turnover*), yaitu kecepatan berputarnya total asset dalam suatu periode tertentu, (Sawir, 2018, hal.19).

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa *profit margin* dan *turnover* dapat mempengaruhi besarnya tingkat *Return on asset* pada perusahaan. Dengan demikian pemimpin perusahaan dapat menggunakan salah satu keduanya untuk memperbesar *Return On Asset*.

c. Tujuan dan Manfaat *Return On Asset*

Return On Asset juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan,

terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan *Return On Asset* bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan dengan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri, (Kasmir, 2015, hal.197)

Manfaat yang diperoleh perusahaan dari menggunakan rasio profitabilitas yaitu:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, (Kasmir, 2015, hal.198).

“*Return On Asset* bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan” (Fahmi, 2017, hal.116).

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *Return On Asset* ialah untuk mengetahui atau mengukur seberapa besar tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, yang digunakan untuk mengukur tingkat produktivitas perusahaan.

d. Standard Pengukuran *Return On Asset*

“*Return on Asset* adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva mengukur tingkat pengembalian investasi total”,(Rambe, 2016, hal.55).Adapun rumus *Return On Asset* adalah:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

“*Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto”, (Sujarweni,2017, hal.65).

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

“Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efesiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan”, (Sudana, 2015, hal.25).

Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Oleh karena itu semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan suatu perusahaan. Semakin tinggi laba bersih perusahaan dan total aktiva maka akan semakin besar pula peluang untuk mendapatkan laba yang tinggi.

3. *Return On Equity*

a. Pengertian *Return On Equity*

Return On Equity merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu mengelola modal yang dimilikinya untuk memaksimalkan

tingkat pengembalian kepada para pemegang saham atas setiap rupiah ekuitas yang digunakan oleh perusahaan.

“*Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan”, (Sartono, 2016, hal.124)).

“*Return On Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan”, (Sudana, 2015, hal.25).

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan modal sendiri yang dimilikinya atau untuk meningkatkan pengembalian perusahaan atas ekuitas pemilik saham.

“Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri”, (Kasmir, 2012, hal. 2012).

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen, (Sujarweni, 2017, hal.65).

“*Return On Equity* merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa, mengukur tingkat pengembalian atas investasi investasi pemegang saham biasa”, (Brigham dan Houston, 2010, hal.149).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian ekuitas kepada para pemegang saham. Semakin tinggi nilai *Return On Asset* maka menunjukkan semakin bagus kinerja perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki oleh perusahaan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity*

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* yaitu:

- 1) Keuntungan komponen-komponen sales (*net profit margin*)
- 2) Efisiensi penggunaan aktiva (*total assets turn over*)
- 3) Penggunaan leverage (*debt ratio*)", (Syamsuddin, 2009, hal.65).

Bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity*(ROE)

dalam mempertahankan pertumbuhan atas rasio ekuitas yaitu :

- 1) *Profit Margin*: semakin tinggi *profit margin* akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dana secara internal dan akan meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.
- 2) *Dividen policy*: semakin rendah persentase laba bersih yang dibayarkan sebagai dividen, maka semakin tinggi rasio laba ditahan.
- 3) *Financial policy*: semakin tinggi rasio utang dengan modal akan meningkatkan *financial leverage* perusahaan.
- 4) *Total asset turnover*: semakin tinggi perputaran aktiva berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan menggunakan setiap rupiah aktiva, (Sudana, 2015, hal.73).

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dikatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi *return on equity* ialah *net profit margin*. Tingkat *net profit margin* yang tinggi akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih terhadap penjualan.

c. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity*

Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas, baik bagi pihak perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan.

Manfaat dan tujuan rasio profitabilitas secara keseluruhan yaitu:

- 1) Untuk mengatur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih
- 7) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- 8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih”, (Hery, 2018, hal.192).

d. Standard Pengukuran *Return On Equity*

“Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan equity untuk menghasilkan pendapatan bersih”, (Wardiyah, 2017, hal.106).

Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{EAT}{\text{jumlah Equity}} \times 100\%$$

“Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham”, (Rudianto, 2013, hal.192).

Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

“Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal”, (Harahap, 2016, hal.305).

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata – rata Modal (Equity)}}$$

Dengan demikian maka dengan modal dan laba bersih yang tinggi dapat memberikan keuntungan yang besar sehingga pengembalian kepada pemegang saham juga akan besar.

4. *Debt To Equity Ratio*

a. Pengertian *Debt To Equity Ratio*

Debt To Equity Ratio adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu menutupi hutangnya dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula kewajiban hutang yang harus ditutupi oleh perusahaan.

“*Debt To Equity Ratio* atau rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal”, (Hery, 2018, hal.168).

“*Debt To Equity, Ratio* rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajiban”, (Sawir,2018, hal.13).

“*Debt To Equity Ratio* merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh pihak kreditur dibandingkan dengan *Equity*”, (Wardiyah, 2017, hal.106).

“*Debt To Equity Ratio*, rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar”, (Harahap, 2018, hal.303).

Joe K. Shim menyatakan mengenai *debt equity ratio* mendefinisikannya sebagai “Ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk

memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor”, (Fahmi, 2017, hal.128).

Berdasarkan definisi para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana modal yang dimiliki perusahaan dapat menutupi hutang perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan ekuitas pada perusahaan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Debt To Equity Ratio*

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Debt To Equity Ratio* yaitu:

- 1) Tingkat penjualan
Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.
- 2) Struktur asset
Perusahaan yang memiliki asset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil
- 3) Tingkat pertumbuhan perusahaan
Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba.
- 4) Profitabilitas
Profitabilitas periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang.
- 5) Variabel laba dan perlindungan pajak
Variabel ini sangat erat kaitannya dengan stabilitas penjualan. Jika variabilitas atau volatilitas laba perusahaan kecil maka perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap di utang.
- 6) Skala perusahaan
Perusahaan besar yang sudah well-established akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil.

- 7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro
Perusahaan perlu menanti saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar sedang bullish, (Sartono, 2016, hal.248).

Ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi keputusan sehubungan dengan struktur modal, yaitu:

- 1) Risiko bisnis perusahaan, atau tingkat risiko yang terkandung pada aktiva perusahaan apabila ia tidak menggunakan utang.
- 2) Posisi pajak perusahaan
- 3) Fleksibilitas keuangan, atau kemampuan untuk menambah modal dengan persyaratan yang masuk akal dalam keadaan yang kurang menguntungkan, (Sawir, 2018, hal.12).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan,

yaitu:

- 1) Bentuk atau karakteristik bisnis yang dijalankan.
- 2) Ruang lingkup aktivitas operasi bisnis yang dijalankan.
- 3) Karakteristik manajemen (*management characteristic*) yang diterapkan di organisasi bisnis tersebut.
- 4) Karakteristik, kebijakan dan keinginan pemilik.
- 5) Kondisi *micro and macro economy* yang berlaku di dalam negeri dan luar negeri yang turut mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan, (Fahmi, 2017, hal.181).

c. Manfaat dan Tujuan *Debt To Equity Ratio*

Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan itu tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Terdapat beberapa manfaat perusahaan dengan menggunakan

Debt To Equity Ratio yaitu:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya;
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)

- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri, (Kasmir, 2012, hal. 153).

Hasil perhitungan rasio solvabilitas diperlukan sebagai dasar pertimbangan dalam memutuskan antara penggunaan dana dari pinjaman atau penggunaan dana dari modal sebagai alternatif sumber pembiayaan aset perusahaan, Tujuan dan manfaat rasio solvabilitas secara keseluruhan yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor
- 2) Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
- 3) Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi kewajiban,
- 4) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
- 6) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- 7) Untuk menilai seberapa pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- 8) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.
- 9) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
- 10) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadiakann sebagai jaminan utang jangka panjang, (Hery, 2018, hal.164).

Sedangkan Hampton 1980 menyatakan bahwa “Rasio ini bertujuan menguji kecukupan dana, *solvency* perusahaan, kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera harus dipenuhi, (Jumingan, 2018, hal.122).

d. Standard Pengukuran *Debt To Equity*

Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan *equity*.

Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas, (Kasmir, 2012, hal.158).

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Rasio utang terhadap ekuitas atau DER dapat diukur dengan rumus, (Sawir, 2018, hal. 13)

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Sedangkan berdasarkan pendapat lain rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut, (Harahap, 2018, hal. 303)

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal (Equity)}}$$

Semakin besar rasio ini semakin besar kemampuan perusahaan menutupi utang-utangnya. Perusahaan yang sehat mestinya laba yang diperoleh jauh melebihi kewajiban pembayaran/pelunasan utang.

B. Kerangka Konseptual

“Kerangka konseptual merupakan penjelasan ilmiah mengenai preposisi antarkonsep/antarkonstruksi atau pertautan/hubungan antarvariabel penelitian”, (Juliandi, 2015, hal.109).

Pada landasan teori dijelaskan bahwasanya ada beberapa variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Maka dari itu perlu dilakukan analisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*, *Return*

On Equity, dan *Debt To Equity Ratio*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham.

1. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan adalah *Return On Asset*, yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset. *Return On Asset* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri, semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan, (Kasmir, 2012, hal.202).

Manajer dan investor sering mengukur kinerja perusahaan dengan rasio laba bersih terhadap total aktiva. Peningkatan rasio ini menunjukkan semakin baik keadaan suatu perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi harga saham. Menurut penelitian terdahulu(Amanah, dkk (2014), Agustina dan Noviri, (2013), dan Suselo, dkk, (2015)) variabel *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Return On Equity merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang telah mereka investasikan.

“Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Demikian pula sebaliknya”, (Kasmir, 2012, hal.204).

Semakin tinggi rasio ini menandakan bahwasanya perusahaan tersebut mampu menggunakan modalnya dengan baik untuk memperoleh keuntungan yang tinggi yang dapat meningkatkan harga saham. Berdasarkan penelitian terdahulu (Hutami, (2012), Setiayawa dan Pardiman, (2014), Haryuningputri dan Widyarti, (2012) dan Batubara dan Purnama, (2018) mengatakan variabel *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan modalnya.

Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan, (Kasmir, 2012, hal.158)

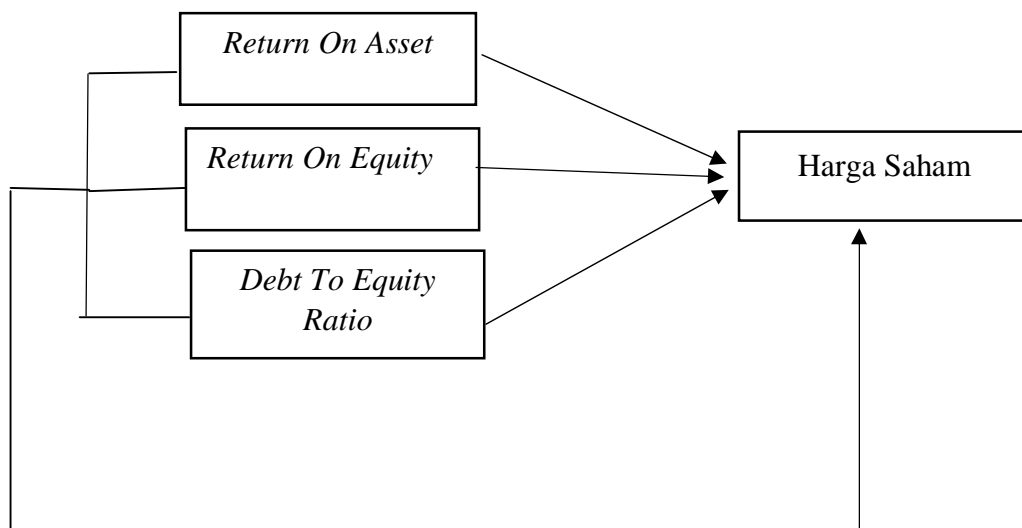
Debt To Equity Ratio yang semakin rendah menandakan bahwa hutang dan modal asing yang digunakan perusahaan semakin kecil, sehingga resiko yang akan diterima perusahaan juga kecil dan kemungkinan turunnya harga saham juga kecil. Pada penelitian terdahulu (Pratama dan Erawati, (2014), Fauziah, dkk, (2014), dan Ircham, dkk (2014) mengatakan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Harga sebuah saham dapat naik maupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Hal tersebut dapat disebabkan karena banyaknya order yang

dimasukkan ke sistem JATS. Harga saham yang cukup tinggi dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan karena dapat dengan mudah memperoleh dana dari investor.

Ada beberapa faktor rasio yang dapat mempengaruhi harga saham salah satu diantaranya yaitu *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Debt To Equity Ratio*. Berdasarkan penelitian (Valentino dan Sularto, (2013), Abdullah, dkk, (2016), dan Sondakh, dkk (2015) mengatakan bahwa *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disusun kerangka sebagai berikut:



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian (Juliandi, dkk, 2015 hal.44)

Berdasarkan dari rumusan masalah dan tujuan masalah maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

- 1) Ada pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 2) Ada pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 3) Ada pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 4) Ada pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, dan Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif dapat diartikan sebagai penelitian yang pada tahap awalnya menggunakan metode kualitatif sehingga dapat ditemukan pola hubungan antara dua variabel atau lebih, dan pada tahap berikutnya dibuktikan hubungan variabel tersebut pada populasi yang lebih luas dengan metode kuantitatif, (Sugiyono, 2015, hal. 365)

B. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan suatu variabel dapat mempengaruhi variabel lainnya. Dimana definisi operasional pada penelitian ini meliputi dua variabel yaitu variabel dependen terdiri dari harga saham dan variabel independent yang terdiri dari *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Variabel terikat (Dependent Variabel)

1. Harga Saham

Variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham merupakan nilai nominal yang tercantum pada lembar saham yang dapat diperjual-belikan di pasar modal.

Harga yang digunakan pada penelitian ini yaitu harga penutupan pada saat akhir periode yang tercantum pada laporan tahunan perusahaan.

B. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat, (Juliandi, dkk, 2015, hal.22) Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1) Return On Asset

Variabel bebas *Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

2) Return On Equity

Variabel bebas *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri agar menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Semakin tinggi *ROE* menandakan perusahaan mampu mengelola modal yang dimilikinya dengan baik.

3) Debt To Equity Ratio

Variabel bebas *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh pihak kreditur dibanding dengan equity. Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* berarti semakin besar kewajiban perusahaan membayar hutang jangka panjangnya.

C. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan disitus resmi perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan cara mengumpulkan data keuangan yang tersedia di www.idx.com.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian direncanakan dari bulan November 2018 sampai dengan bulan Maret 2019. Adapun jadwal penelitian tersebut sebagai berikut:

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2018-2019																				
		Nov				Des				Jan				Feb				Mar				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pra Riset																					
2	Pengajuan Judul																					
3	Acc Judul																					
4	Pengumpulan Teori																					
5	Penyusunan Proposal																					
6	Bimbingan Proposal																					
7	Seminar Proposal																					
8	Pengolahan Data																					
9	Penyusunan Skripsi																					
10	Bimbingan Skripsi																					
11	Sidang Meja Hijau																					

D. Populasi dan sampel

1. Populasi penelitian

Populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian, (Juliandi, dkk, 2015, hal.51).

Populasi yang diambil untuk penelitian ini adalah perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 berjumlah 16 perusahaan.

Berikut adalah tabel populasi perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel III.2
Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk
3	BWPT	Eagle High Plantations Tbk
4	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
5	GOLL	Golden Plantation Tbk
6	GZCO	Gozco Plantation Tbk
7	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
8	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk
9	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
10	PALM	Provident Agro Tbk
11	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
12	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
13	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
14	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
15	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
16	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

2. Sampel

Setelah mengumpulkan populasi maka selanjutnya peneliti dapat menetapkan sampel. Sampel adalah wakil-wakil dari populasi, (Juliandi, dkk, 2015, hal.51).

Penarikan sampel dapat dilakukan dengan cara tertentu yang dapat dianggap sebagai sampel dari populasi. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik *Sampling Purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Populasi yang dapat dijadikan sebagai sampel hanya yang memenuhi kriteria yang digunakan dalam penelitian ini. Dimana kriteria tersebut adalah:

- a) Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017
- b) Perusahaan Perkebunan yang menampilkan laporan keuangan yang telah di audit pada periode 2013-2017

- c) Perusahaan perkebunan yang menampilkan harga saham perusahaannya pada periode 2013-2017

Berdasarkan dengan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini maka yang dapat dijadikan sebagai sampel penelitian ada 9 perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.

Tabel III.2
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
2	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
3	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
4	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk
5	SIMP	Salim Ivomas Pratam Tbk
6	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
7	PALM	Provident Agro Tbk
8	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
9	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder yaitu data yang didapat dari sumber yang tidak langsung memberikan data misalnya melalui dokumen. Sumber data yang digunakan dengan cara mengambil data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah teknik analisis terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu, (Juliandi, dkk, 2015, hal.85).

Teknik analisis data ini digunakan untuk menjawab pertanyaan dirumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan pada penelitian ini. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan yang digunakan pada persamaan regresi berganda ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

(Juliandi, dkk, 2015, Hal.157)

Dimana:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β = Besarnya Koefisien dari masing-masing variabel

X1 = *Return On Asset*

X2 = *Return On Equity*

X3 = *Debt To Equity Ratio*

e = error

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah uji regresi berganda dapat digunakan sebagai alat ukur yang tepat pada penelitian ini. Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model terbaik, (Juliandi, dkk, 2015, hal. 160).

a) Uji Normalitas

Pengujian data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Cara lain menguji normalitas data adalah dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah tidak signifikan (Asymp. Sig (2-tailed) > α 0,05), (Juliandi, dkk, 2015, hal.160).

b) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi yang kuat antar variabel independen. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor/VIF*) yang tidak melebihi 4 atau 5 (Juliandi, dkk, 2015, hal.161).

c) Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Dasar pengambilan keputusannya adalah: jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak ada terjadi heterokedastisitas, (Juliandi, dkk, 2015, hal.161).

d) Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode ke t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi, (Juliandi, dkk, 2015, hal.163).

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W):

- Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Jika nilai D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3. Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui secara parsial apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau sebaliknya terhadap variabel terikat. Uji t ini pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji t dapat ditentukan dengan menggunakan tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df=(n-k)$ dimana n adalah jumlah observasi.

Rumus yang digunakan untuk uji t adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2017, hal. 186)

Dimana :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

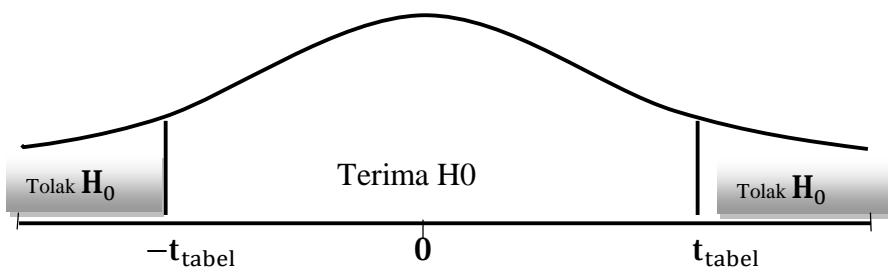
n = jumlah sampel

1) Menentukan bentuk Pengujian Hipotesis

- a. $H_0: rs=0$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- b. $H_0: rs \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

- a. Tolak H_0 jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima
- b. Terima H_0 jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak



Gambar III.1
Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji t)

b) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui secara simultan apakah ada pengaruh atau hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk membuktikan hipotesis yang mengatakan adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat menggunakan uji F.

Rumus yang digunakan untuk Uji F adalah

$$F_h = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

(Sugiyono, 2017, hal. 192)

Dimana:

R : Koefisien Korelasi ganda

K : Jumlah Variabel independen

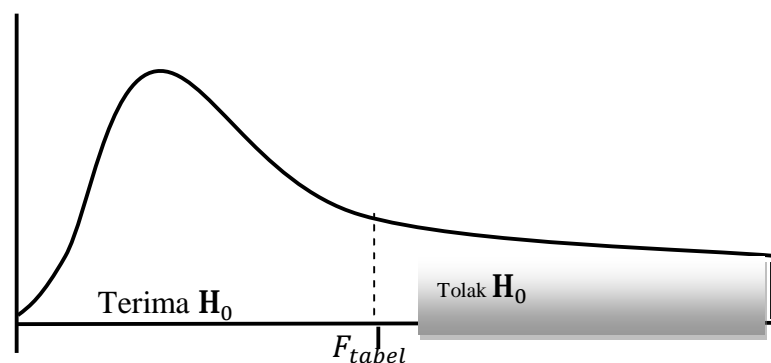
n : Jumlah Anggota Sampel

1) Menentukan bentuk Pengujian Hipotesis

- a) $H_0: r_s=0$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)
- b) $H_0: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2) Menentukan kriteria Penarikan Kesimpulan

- a) Tolak H_0 jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$
- b) Tolak H_a jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$



Gambar III.2
Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji F)

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas, (Juliandi, dkk, 2015, hal.158).

Uji R^2 atau sering disebut uji koefisien determinasi merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$), nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel *dependen*. Koefisien Determinasi, untuk melihat besarnya kontribusi hubungan variabel bebas dan variabel terikat dapat dihitung dengan rumus :

$$D = R^2 \times 100 \%$$

Dimana :

D = determinasi

R = nilai korelasi berganda

100 % = persentase kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 16 perusahaan, kemudian yang memenuhi kriteria sebagai sampel ada 9 perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.1
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
2	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
3	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk
4	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
5	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
6	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
7	PALM	Provident Agro Tbk
8	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
9	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Tecnology Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

1. Deskripsi Data

a) *Return On Asset*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. *Return On Asset* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dengan menggunakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva.

Berikut adalah tabel hasil perhitungan *Return On Asset* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.2
***Return On Asset* Perusahaan Perkebunan Yang**
Terdatar Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2013-2017

EMITEN	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
JAWA	2,63	1,69	- 0,35	- 6,84	- 6,04	- 1,78
SSMS	10,93	9,83	8,42	8,40	8,02	9,12
LSIP	9,56	10,67	7,04	6,27	7,83	8,27
DSNG	3,64	9,09	3,85	3,08	7,05	5,34
SIMP	2,15	3,67	1,15	1,87	2,08	2,19
TBLA	1,39	5,96	2,16	4,93	6,80	4,25
PALM	- 9,90	4,21	- 1,18	5,67	2,39	0,24
SGRO	5,24	10,47	6,97	5,37	7,86	7,18
SMAR	4,86	6,94	- 1,61	9,94	4,34	4,89
Rata-Rata	3,39	6,95	2,94	4,30	4,48	4,41

Sumber : Bursa Efek Indonesia(Data Diolah 2019)

Dari tabel IV.3 di atas dapat dilihat bahwa jumlah nilai dari rata-rata tahun *Return On Asset* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 4,41. Hal ini menandakan bahwa *Return On Asset* cenderung mengalami penurunan dengan nilai yang berada dibawah rata-rata yaitu yang terjadi di tahun 2013 sebesar 3,39 kemudian tahun 2015 sebesar 2,94 dan tahun 2016 sebesar 4,30.

Return On Asset yang rendah menandakan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan yang belum mampu untuk mengelola dana yang di investasikan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

b) Return On Equity

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Return On Equity*. *Return On Equity* merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih dengan total modal perusahaan yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian ekuitas kepada para pemegang saham.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

Tabel IV.3
Return On Equity Perusahaan Perkebunan Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2013-2017

EMITEN	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
JAWA	5,51	3,94	- 0,97	- 21,44	- 23,80	- 7,35
SSMS	28,77	23,86	19,35	17,41	19,04	21,69
LSIP	12,02	13,27	8,49	7,75	9,40	10,19
DSNG	12,85	27,50	12,07	9,32	18,09	15,97
SIMP	3,85	6,94	2,12	3,46	3,83	4,04
TBLA	4,81	17,79	6,98	18,15	23,86	14,32
PALM	- 26,81	9,96	- 3,27	9,42	4,43	- 1,25
SGRO	8,76	19,02	14,88	11,90	16,27	14,17
SMAR	13,79	18,63	- 5,06	25,49	10,42	12,65
Rata-Rata	7,06	15,66	6,07	9,05	9,06	9,38

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah 2019)

Dari tabel IV.4 di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah nilai rata-rata tahun *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 9,38. Ini berarti *Return On Equity* perusahaan cenderung menurun yaitu pada tahun 2013 sebesar 7,06 kemudian tahun 2015 sebesar 6,07, tahun 2016 sebesar 9,05 dan tahun 2017 sebesar 9,06.

Return On Equity yang menurun menandakan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan modal asing, seharusnya dengan modal perusahaan yang tinggi dapat memberikan keuntungan yang tinggi pula bagi perusahaan.

c) *Debt To Equity Ratio*

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat hutang perusahaan mampu ditutupi oleh modal yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula modal yang diperlukan untuk menutupi hutang tersebut.

Berikut ini adalah tabel perhitungan *Debt To Equity Ratio* perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017

Tabel IV.4
***Debt To Equity Ratio* Perusahaan Perkebunan**
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2013-2017

EMITEN	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
JAWA	1,09	1,34	1,72	2,13	2,94	1,84
SSMS	1,63	1,43	1,30	1,07	1,37	1,36
LSIP	0,26	0,24	0,21	0,24	0,20	0,23
DSNG	2,53	2,03	2,13	2,03	1,57	2,06
SIMP	0,79	0,89	0,84	0,85	0,84	0,84
TBLA	2,46	1,99	2,23	2,68	2,51	2,37
PALM	1,64	1,50	1,78	0,66	0,85	1,29
SGRO	0,67	0,82	1,13	1,22	1,07	0,98
SMAR	1,84	1,68	2,14	1,56	1,40	1,73
Rata-Rata	1,43	1,32	1,50	1,38	1,42	1,41

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah 2019)

Dari tabel IV.5 dapat dilihat dari jumlah nilai rata-rata tahun *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 1,41. Dari data tabel diatas menandakan bahwa *Debt To Equity Ratio* cenderung mengalami peningkatan dengan nilai yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 1,43 kemudian tahun 2015 sebesar 1,50 dan tahun 2017 sebesar 1,42.

Hal ini berarti menandakan bahwa perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ini memiliki tingkat hutang tinggi sehingga nilai *Debt To Equity Ratio* perusahaan juga ikut meningkat.

2. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi. Tetapi sebelum melakukan analisis regresi berganda diperlukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

a) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk menganalisis model regresi yang digunakan dalam penelitian ini apakah model yang terbaik. Pada uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data dari variabel dependent dan independent dalam penelitian ini normal atau tidak. Untuk mengetahui normal atau tidaknya data tersebut dapat dilihat melalui Uji *Kolmogorov Smirnov* dan P-Plot.

Uji *Kolmogorov Smirnov* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* serta Harga Saham berdistribusi normal atau tidak yang hasilnya didapatkan dengan melakukan pengujian menggunakan *spss for windows* versi 16.0. Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal adalah uji statisti non-parametik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis:

$$H_0 = \text{Data residual berdistribusi normal}$$

H_a = Data residual berdistribusi tidak normal

Tabel IV.5
Hasil Uji Normalitas

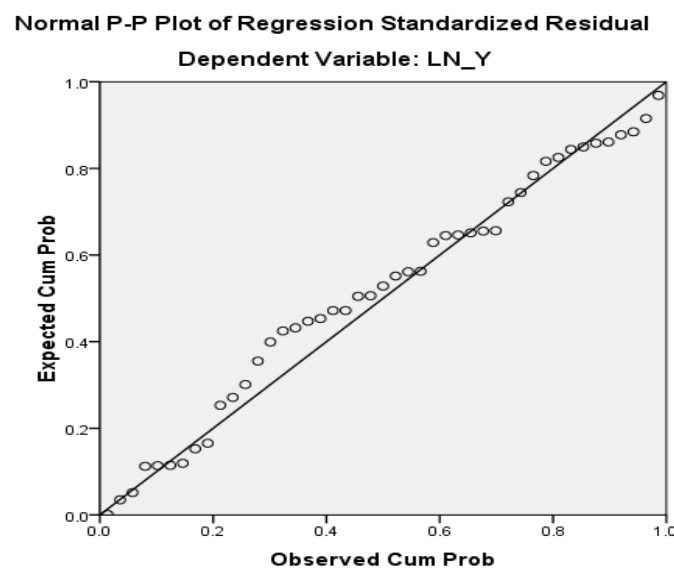
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.93348092
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.063
	Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		.745
Asymp. Sig. (2-tailed)		.636

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil SPSS 16.0

Dari hasil pengolahan data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,745 dan signifikan pada 0,636. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti data residual berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik normal P-Plot dibawah ini.



Gambar IV.1 : Grafik Normal P-Plot

Pada grafik normal P-Plot terlihat pada gambar bahwa data menyebar di sekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwamodel regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak ditemukan korelasi diantara variabel independen, dalam hal ini ketentuannya adalah:

- a. Bila tolerance < 0,10 atau sama dengan VIF > 5 maka terdapat masalah multikolinearitas dalam variabel independen.
- b. Bila tolerance > 0,10 atau sama dengan VIF < 5 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam variabel independen.

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
LN_ROA	.369	2.852
LN_ROE	.367	2.868
LN_DER	.442	2.262

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Hasil SPSS 16.0

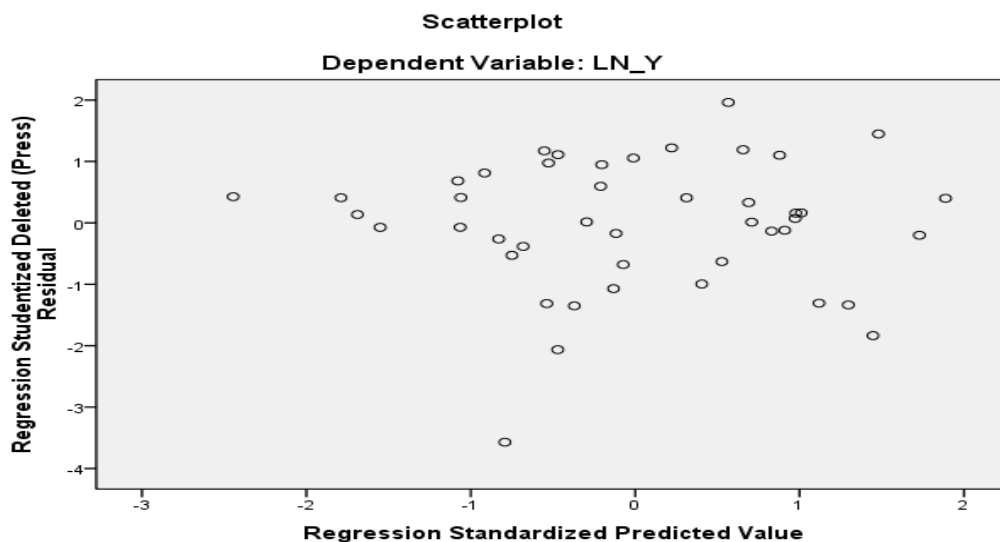
Berdasarkan tabel di atas ketiga variabel independen yakni *Return On Asset* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,369 yang berarti lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 2,852 yang berarti < 5, sedangkan *Return On Equity* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.367 yang berarti lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF

sebesar 2,868 yang berarti < 5 , dan *Debt To Equity Ratio* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,442 yang berarti lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 2,262 yang berarti < 5 , sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam variabel independent penelitian ini.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan untuk menentukan heterokedastisitas antara lain :

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV.2 : Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar IV.2 grafik *scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk suatu garis dan titik-titik tersebut

menyebar diatas dan dibawah sumbu Y, hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W):

- Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Jika nilai D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel IV.7
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.258	4.755	3	41	.006	1.653

a. Predictors: (Constant), LN_DER, LN_ROE, LN_ROA

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Hasil SPSS 16.0

Berdasarkan tabel IV.7 di atas terlihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.653. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi di dalam model regresi.

b) Analisis regresi linier berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Tetapi sebelum menganalisis regresi linier berganda telah dilakukan uji asumsi klasik.

Tabel IV.8
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.467	.334		19.338	.000
	LN_ROA	1.920	.753	1.408	2.550	.015
	LN_ROE	-1.110	.552	-1.043	-2.010	.051
	LN_DER	.172	.312	.112	.551	.584

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Hasil SPSS 16.0

Dari hasil data berdasarkan tabel di atas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 6.467 + 1.920X_1 - 1.110X_2 + 0.172X_3$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persamaan regresi berganda di atas menunjukkan nilai konstanta sebesar 6.467 dengan tanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika *Return On Asset*(X1), *Return On Equity* (X2) dan *Debt To Equity Ratio*(X3) dalam keadaan konstant atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol) maka harga saham (Y) sebesar 6.467.

2. Koefisien regresi *Return On Asset* (X1) sebesar 1.920, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Return On Asset* sebesar 1% maka berpengaruh terhadap kenaikan harga saham sebesar 1.920.
3. Koefisien regresi *Return On Equity* (X2) sebesar -1.110, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Return On Equity* sebesar 1% maka akan berpengaruh terhadap penurunan harga saham sebesar -1.110.
4. Koefisien regresi *Debt To Equity Ratio* (X3) sebesar 0.172, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Debt To Equity Ratio* sebesar 1% maka akan berpengaruh terhadap peningkatan harga saham sebesar 0.172.

c) Pengujian Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS 16.0 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.9
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.467	.334		19.338	.000
	LN_ROA	1.920	.753	1.408	2.550	.015
	LN_ROE	-1.110	.552	-1.043	-2.010	.051
	LN_DER	.172	.312	.112	.551	.584

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Hasil SPSS 16.0

Untuk menguji kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ uji dua sisi dengan derajat kebebasan (df) $n-k$ atau $45-3= 42$ (n adalah jumlah kasus dan k

adalah jumlah variabel independent), maka hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,018. Dari tabel diatas maka dapat dilihat bahwa :

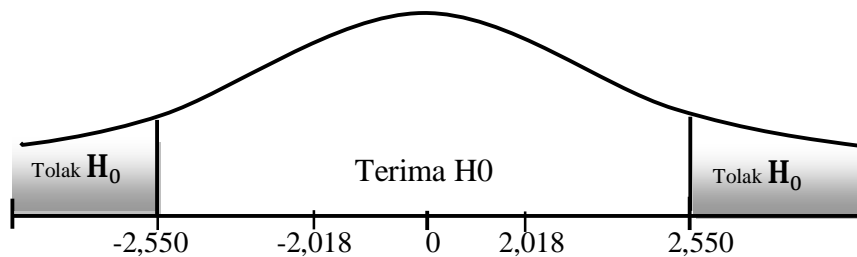
a) Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Asset* memiliki hubungan atau tidak terhadap Harga Saham secara parsial. Uji kriteria t di lakukan pada $\alpha = 0,05$ dan nilai t untuk $n = 45-3 = 42$ adalah 2,018. Untuk $t_{\text{hitung}} = 2,550$ dan $t_{\text{tabel}} = 2,018$.

Kriteria pengujian keputusan:

1. H_0 diterima jika : $-2,018 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,018$
2. H_a diterima jika : $t_{\text{hitung}} \geq 2,018$ atau $-t_{\text{hitung}} \leq -2,018$

Kriteria Pengujian Hipotesis:



Gambar IV.3
Kriteria Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan pengujian secara parsial pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham diperoleh t_{hitung} sebesar 2,550 dan t_{tabel} sebesar 2,018. Dengan demikian berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,550 > 2,018$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,015 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Nilai t_{hitung} sebesar 2,550 dengan arah hubungan yang positif antara *Return On Asset* terhadap Harga Saham ini menunjukkan

kecenderungan meningkatnya *Return On Asset* diikuti dengan meningkatnya harga saham pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

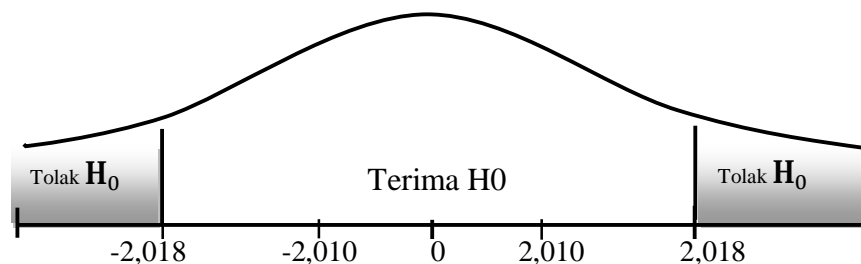
b) Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah *Return On Equity* memiliki hubungan atau tidak terhadap Harga Saham secara parsial. Uji kriteria t dilakukan pada $\alpha = 0,05$ dan nilai untuk $n = 45 - 3 = 42$ adalah 2,018. Untuk t_{tabel} sebesar 2,018 dan t_{hitung} sebesar -2,010.

Kriterian Pengujian Keputusan :

1. H_0 diterima jika : $-2,018 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,018$
2. H_a diterima jika : $t_{\text{hitung}} \geq 2,018$ atau $-t_{\text{hitung}} \leq -2,018$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.4
Kriteria Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan pengujian secara parsial pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham diperoleh t_{hitung} sebesar -2,010 dan t_{tabel} sebesar 2,018. Dengan demikian $-2,018 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,018$ ($-2,018 \leq -2,010 \leq 2,018$) dan mempunyai nilai signifikan sebesar $0,51 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

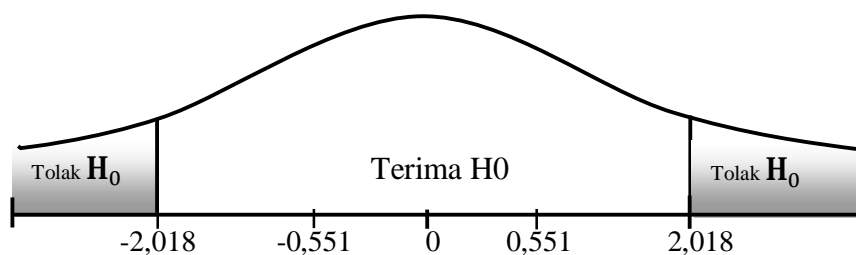
c) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Uji t dilakukan untuk mengetahui *Debt To Equity Ratio* memiliki hubungan atau tidak terhadap harga saham secara parsial. Uji kriteria t dilakukan pada $\alpha = 0,05$ dan nilai untuk $n = 45 - 3 = 42$ adalah 2,018. Untuk t_{tabel} sebesar 2,018 dan t_{hitung} sebesar 0,551.

Kriteria Pengujian Keputusan :

1. H_0 diterima jika : $-2,018 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,018$
2. H_a diterima jika : $t_{\text{hitung}} \geq 2,018$ atau $-t_{\text{hitung}} \leq -2,018$

Kriteria Pengujian Hipotesis:



Gambar IV.5
Kriteria Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan pengujian secara parsial pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham diperoleh t_{hitung} sebesar 0,551 dan t_{tabel} 2,018. Dengan demikian berarti t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,551 < 2,018$) dan mempunyai angka signifikan $0,584 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* secara bersama sama memiliki

hubungan atau tidak terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.10
Tabel Uji F (Simultan)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.341	3	4.447	4.755	.006 ^a
	Residual	38.341	41	.935		
	Total	51.682	44			

a. Predictors: (Constant), LN_DER, LN_ROE, LN_ROA

b. Dependent Variable: LN_Y

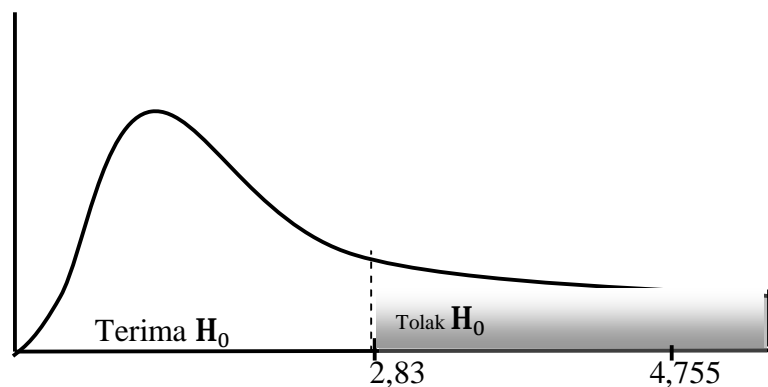
Sumber : Hasil SPSS 16.0

Untuk melakukan uji F dilakukan pada $\alpha = 0,05$ dan nilai $F_{\text{tabel}} = n-k-1$ atau $45-3-1 = 41$. Maka nilai F_{tabel} adalah sebesar 2,83 dan F_{hitung} sebesar 4,755.

Kriteria Pengambilan Keputusan :

1. H_0 diterima jika : 1. $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau 2. $-F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$
2. H_0 ditolak jika : 1. $F_{\text{hitung}} > 2,83$ atau 2. $-F_{\text{hitung}} < -2,83$

Kriteria Pengujian Hipotesis:



Gambar IV.6
Kurva Uji F

Dari tabel uji F diatas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 4,755 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,83 dengan nilai signifikan sebesar $0,006 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} (4,755 > 2,83)$

sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

d) Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai R Square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengujian statistik dengan menggunakan SPSS 16.

Tabel IV.11
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.508 ^a	.258	.204	.96703	1.653

a. Predictors: (Constant), LN_DER, LN_ROE, LN_ROA

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Hasil SPSS 16.0

Berdasarkan hasil uji determinasi pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R Square 0,258. Maka untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* dapat diketahui melalui uji koefisien determinasi sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,258 \times 100\%$$

$$D = 25,8 \%$$

Nilai R Square diatas adalah sebesar 25,8 % hal ini berarti menunjukkan bahwa 25,8% variansi nilai harga saham ditentukan oleh peran dari variansi nilai *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio*. Dengan kata lain kontribusi *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham sebesar 25,8% sedangkan sisanya 74,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan ini adalah untuk mengetahui hasil temuan dan kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk membatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada 4 bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1) Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,550 dan t_{tabel} sebesar 2,018, dengan demikian maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,550 > 2,018$) dengan nilai signifikan $0,015 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan meningkatnya *Return On Asset* maka Harga Saham juga akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan nilai signifikan $0,015 < 0,05$ memperlihatkan bahwa *Return On Asset* mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham. Sehingga apabila *Return*

On Asset mengalami peningkatan maka akan berdampak langsung terhadap peningkatan Harga Saham, begitu juga sebaliknya.

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan *Return On Investment* atau *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. semakin kecil rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. (Kasmir, 2012, hal.202).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Suselo, dkk (2015), Agustina dan Noviri (2013), dan Amanah, dkk (2014) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Namun tidak sejalan dengan penelitian Muthia dan Linda (2013), Egam, dkk (2017), dan Darmawan dan Utami (2018) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -2,010 dan t_{tabel} sebesar 2,018, dengan demikian maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-2,010 < 2,018) dengan nilai signifikan sebesar $0,051 > 0,05$, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Equity* tidak berpengaruh

signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..

Berdasarkan nilai signifikan $0,051 > 0,05$ memperlihatkan bahwa variabel *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham sehingga apabila *Return On Equity* mengalami penurunan maka tidak akan berdampak secara langsung terhadap penurunan Harga Saham.

Return On Equity mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini akan makin besar.(Sartono, 2016, hal.124)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Putri, (2015), Dewi dan Saryadi, (2016), dan Sha, (2015) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Namun tidak sejalan dengan penelitian Azhari,dkk (2016), Polii, dkk (2014), dan Hutami (2012) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji parsial menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,551 dan t_{tabel} 2,018. Dengan demikian berarti t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,551 < 2,018$) dan

mempunyai angka signifikan $0,584 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan nilai signifikan $0,584 > 0,05$ memperlihatkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham sehingga apabila *Debt To Equity* ratio mengalami peningkatan maka tidak akan berdampak secara langsung terhadap Harga Saham.

Rasio *Debt To Equity Ratio* menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya semakin besar. (Harahap, 2018, hal.303).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Safitri, (2013), Wangarry, dkk, (2015), dan Ramadhani, (2013) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Namun tidak sejalan dengan penelitian Dewi dan Suaryana (2013), Alfiah dan Diyani (2017) dan Ircham, dkk (2014) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4) Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan

Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari uji F dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 4,755 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,83 dengan nilai signifikan sebesar $0,006 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,755 > 2,83$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Abdullah, dkk (2016), Valentino dan Sularto,(2013), dan Sondakh, dkk (2015) yang menyatakan bahwa *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Namun tidak sejalan dengan penelitian Sari (2018) yang menyatakan bahwa *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Secara parsial *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Secara parsial *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi investor, sebelum melakukan investasi pada saham-saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya memperhatikan segala jenis rasio keuangan yang banyak mengandung informasi tentang kondisi keuangan perusahaan untuk dijadikan sebagai alat pertimbangan dalam mengambil keputusan
2. Bagi perusahaan agar dapat mempertahankan nilai *debt to equity ratio* nya, karena jika *debt to equity ratio* perusahaan rendah maka perusahaan akan mampu untuk menutupi hutang-hutangnya.
3. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan profitabilitasnya dengan cara mengelola aset yang dimiliki untuk memperoleh laba bagi perusahaan agar dapat meningkatkan nilai dan harga saham perusahaan.
4. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian pada tempat dan variabel yang sama diharapkan dapat menambahkan jumlah sampel dan variabel lain yang akan digunakan agar penelitian yang dilakukan lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H., Soedjatmiko, & Hartati, A. (2016). Pengaruh EPS, DER, PER, ROA, Dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar di BEI Untuk Periode 2011-2013. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, STIE Nasional Banjarmasin, 9(1) : 1-20.
- Agustina, L., & Noviri, S. (2013). Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (PER), dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Harga Saham (Studi Pada Indeks LQ45 Tahun 2010). *Jurnal Akuntansi*, Universitas Kristen Maranatha, 5(1) : 1-19.
- Alfiah, N., & Diyani, L. A. (2017). Pengaruh ROE Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perdagangan Eceran. *Jurnal Bisnis Terapan*, Akademi Akuntansi Bina Insani, 1(2) : 47-54.
- Amanah, R., Atmanto, D., & Azizah, D. F. (2014). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Universitas Brawijaya, 12(1) : 1-10.
- Arifin, N. F., & Agustami, S. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi dan Riset Keuangan*, Universitas Pendidikan Indonesia, 4(3) : 1189-1210.
- Azhari, D. F., Rahayu, S. M., & Z.A, Z. (2016). Pengaruh ROE, DER, TATO Dan PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti dan Real Estate yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Universitas Brawijaya, 32(2) : 1-5.
- Batubara, H. C., & Purnama, N. I. (2018). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2 (2) : 61-70.
- Brigham, E. F., & F.Houston, J. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, N., & Saryadi. (2016). Pengaruh Suku Bunga (BI Rate), EPS, dan ROE Terhadap Haraga Saham Pad Persuhaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Universitas Diponegoro, 5(2) : 95-104.
- Dewi, P. D., & Suaryana, I. (2013). Pengaruh EPS,DER Dana Pbv Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, Universitas Udayana, 4(1) : 215-229.

- Egam, G. E., Ilat, V., & Pangrapan, S. (2017). Pengaruh Return On Asset(ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin(NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA*, Universitas Sam Ratulangi Manado, 5(1) : 105-114.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fauziah, K., Darminto, & Hidayat, R. R. (2014). Pengaruh Dividen Per Share, Return On Asset, dan Debt To Equity Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Property, Real Estate And Building Contruction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Universitas Brawijaya, 11(1) : 1-10.
- Hadi, N. (2013). *Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Harmono. (2018). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryuningputri, M., & Widyarti, E. T. (2012). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan EVA Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Manufaktur Di BEI Tahun 2007-2010. *Journal Of Management*, Universitas Diponegoro, 1(2) : 1-13.
- Hermansyah, I., & Ariesanti, E. (2008). Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Sensus Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Akuntansi FE Unsil*, Universitas Siliwangi Tasikmalaya, 3(1) : 390-396.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hutami, R. P. (2012). Pengaruh Dividen Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia 2006-2010. *Jurnal Nominal*, Universitas Negeri Yogyakarta, 1(1) : 104-123.
- Irham, M., Handayani, S. R., & saifi, M. (2014). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Universitas Brawijaya, 11(1) : 1-8.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSUPRESS.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo.

- Mahapsari, N. R., & Taman, A. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Nomianal*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2(1) : 137-158.
- Manurung, A. H. (2009). *Strategi Memenangkan Transaksi Saham di Bursa*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Megawati, & Linda, M. R. (2013). Pengaruh EPS, DPS, NPMDan ROA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, Universitas Negeri Padang, 2(2) : 33-43.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Nuel, Y. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Administrasi Bisnis*, Universitas Mulawarman, 3(4) : 806-820.
- Polli, P. J., Saerang, I., & Mandagie, Y. (2014). Rasio Keuangan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, Universitas Sam Ratulangi, 2(2) : 993-1004.
- Pramudita, N. (2012). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI . *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Departemen Akuntansi FE UI, 1(2) : 1-6.
- Pratama, A., & Erawati, T. (2014). Pengaruh Current. Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Jurnal Akuntansi*, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 2(1) : 1-10.
- Putri, L. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 16(02) : 49-59.
- R.Wangarry, A., T.Poputra, A., & Runtu, T. (2015). Pengaruh Tingkat Return On Invesment (ROI), Net Profit Margin(NPM), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal EMBA*, Universitas Sam Ratulangi Mando, 3(4) : 470-477.
- Ramadhani, R. (2013). Pengaruh Return On Asset dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Institusi Finansial Di Bursa Efek Indonesi.

Journal The Winners , School Of Business Management, Binus University, 14 (1) : 29-41.

Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, Parlindungan, R., Gultom, D. K., & Wahyuni, S. F. (2015). *Manajemen Keuangan*. Medan: Ciptapustaka Media.

Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2009). *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.

Safitri, A. L. (2013). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index. *Management Analisis Journal*, Universitas Negeri Semarang, 2 (2) : 1-8.

Salim. (2010). *Hukum Divestasi Di Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Samsul, M. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga.

Sari, W. P. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Skylandsea*, Yayasan Pengembangan Profesi Sumatera Utara, 2(1) : 43-52.

Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.

Sawir, A. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Setiyawan, I., & Pardiman. (2014). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turn Over, Time Interest Earned dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2012. *Jurnal Nominal*, Universitas Negeri Yogyakarta, 3(2) : 117-133.

Sha, T. L. (2015). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Net Profit Margin, Return On Equity, dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2013. *Jurnal Akuntansi*, Universitas Tarumanegara, 14 (02) : 276-294.

Sondakh, F., Tommy, P., & Mangantar, M. (2015). Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 Di BEI Periode 2010-2014. *Jurnal EMBA*, Universitas Sam Ratulangi Manado, 3(2) : 749-756.

Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan* . Jakarta: Erlangga.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suselo, D., Djazuli, A., & Indrawati, N. K. (2015). Pengaruh Variabel Fundamental dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Studi pada Perusahaan yang Masuk dalam Indeks LQ45). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Universitas Brawijaya, 13(1) : 104-116.
- Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS Dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, Politeknik Negeri Batam, 2(2) : 77-89.
- Valentino, R., & Sularto, L. (2013). Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI. *Jurnal Proceeding PESAT*, Universitas Gunadarma, 17 (2) : 195-202.
- Wardiyah, M. L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia Bandung.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistik*. Yogyakarta: Deepublish.